

BAB 2

KONDISI JEPANG MENJELANG RESTORASI MEIJI 1853-1867

2.1 Krisis Pemerintahan Shogun 1853-1868

Pemerintahan Shogun yang bercorak militer disebut dengan “*Bakufu*” sebagai pemimpinnya adalah Minamoto No Yoritomo yang pada tahun 1192 M menggunakan gelar “Shogun”. Kata Shogun ini memiliki arti yang mirip dengan kata *generalissimo* yaitu pemimpin tentara tertinggi, namun kemudian arti kata tersebut berkembang jadi “diktator militer”. Shogun memiliki kedudukan sebagai pemerintahan Militer yang berpusat di Kamamura. Shogun ini menyebabkan Jepang masuk dalam dualisme pemerintahan karena pemerintahan Jepang sebelumnya yakni Kaisar yang jadi pemimpin Sipil tetap memiliki legitimasi hukum untuk memerintah juga. Teori pemerintahan menyatakan bahwa Kaisar Jepang yang seharusnya memiliki hak legitimasi resmi sebagai pemimpin tunggal Jepang. Kenyataannya Shogun ini menguasai pemerintahan Kaisar. Pemerintahan Shogun berlangsung dari tahun 1600 sampai pertengahan abad ke- 19 atau berlangsung selama 2,5 abad.¹

Shogun memerintah dengan suatu aturan atau kode etik yang mengatur tingkah laku, dan kehidupan kaum prajurit. Aturan atau kode etik tersebut dikenal dengan istilah *bushido* untuk mengatur sikap-sikap anggota

¹ Leo Agung, 2012. *Op.cit.* hlm. 97.

kemiliteran Jepang klasik seperti berani mati, berani menghadapi bahaya, menjunjung tinggi tanah air serta setia pada pemimpin. Bushido di

bawah pemerintahan Tokugawa (1600-1868) dikembangkan menjadi suatu filsafat yang tidak hanya dipegang oleh kaum militer, melainkan menjadi pedoman tingkah laku bagi setiap orang dalam pergaulan masyarakat seperti dalam bertindak, bercakap, memberi hormat, mempertaruhkan kehormatan dan sebagainya.² Pemerintahan Shogun memiliki 3 tokoh pemersatu bangsa yakni Oda Nobunaga (1534-1582), Hideyoshi Toyotomi (1537-1598) dan Iyeyashu Tokugawa (1543-1616). Ketiga tokoh itu memiliki keinginan yang sama yakni menyatukan seluruh Jepang. Pemerintahan Tokugawa membuka hubungan dengan bangsa-bangsa Eropa dan mengizinkan para misionaris Kristen menyebarkan agamanya di seluruh negeri. Namun lambat laun hubungan baik itu jadi renggang. Pemerintahan Tokugawa memusuhi agama Kristen, kamu misionaris diusir, dan kaum kristen ini dianggap membahayakan pemerintahan Shogun. Kemudian lahirlah politik isolasi.

Politik isolasi bertujuan untuk memperkuat dan mempertahankan kekuasaan Shogun Takugawa dari kaum kristen. Para pedagang Spanyol dan Portugis dicurigai membantu misionaris Kristen untuk menyebarkan agama. Politik isolasi ini dimulai pada 1640, Jepang menutup diri dari dunia luar kecuali bangsa Belanda dan China. Bangsa Belanda mendapatkan hak istimewa karena memusatkan kegiatannya pada perdagangan dan boleh berdagang di pulau Decima, bangsa Belanda dilarang menyebarkan agama Kristen. Bangsa Belanda juga sering membantu Shoghun Takugawa menindas kaum Kristen yang memberontak. Bangsa China mendapatkan hak istimewa yaitu boleh berinteraksi karena dianggap memiliki peradaban yang lebih tinggi. Budaya yang masuk ke Jepang waktu itu adalah Konfusianisme, Bhudisme, seni

² Ibid hlm. 98.

sastra, dan filsafat. Pengaruh dari China ini mengubah cara berfikir Jepang, China dijadikan sebagai guru oleh Jepang.

Politik isolasi menyebabkan rakyat Jepang mendapat kedamaian di dalam maupun di luar wilayahnya karena tata tertib masyarakat menjadi fokus utama. Suasana aman dan damai membuat jaminan rakyat Jepang untuk mencari nafkah dengan aman pula. Otomatis dengan adanya politik isolasi ini kemakmuran bangsa Jepang semakin naik. Pemerintahan Shogun menggali sejarah masa lalu untuk membelokan pemikiran rakyat Jepang agar menimbulkan rasa cinta pada Jepang. Kesusatraan berkembang pesat dan Shintoisme dihidupkan kembali. Bangsa Jepang mulai kembali sadar bahwa kaisar sebagai kepala pemerintahan harus dihormati. Secara politik dan historis kaisarlah yang berhak atas pemerintahan, sedangkan para Shogun hanyalah perampas kekuasaan.³

Rezim Shogun Takugawa menggunakan politik otoriter dan tangan besi membuat rakyat membencinya. Rakyat mulai kesal dan menginginkan pemerintahan feodal Takugawa diganti oleh pemerintahan yang disentralisir ke tangan kaisar. Golongan revolusioner menginginkan zaman baru dengan melenyapkan rezim Tokugawa. Salah satu tokoh yang menentang adalah tokoh Ronin.

Tokoh Ronin adalah lambang kemunduran kasta militer, dan banyak pula para Daimyo yang tidak suka dengan shogun Tokugawa, khususnya Daimyo Tozama sehingga muncul pemberontakan yang menginginkan kekuasaan kembali pada kaisar (Tenno). Gerakan ini justru didukung oleh keluarga cabang dari Shogun Tokugawa sendiri yaitu Daimyo dari Mito. Gerakan ini semakin hebat ketika bangsa Barat memaksa Shogun mengakhiri isolasi Jepang.⁴

Pemerintah Tokugawa mengeluarkan kebijakan untuk mengatur empat golongan kelas yaitu kelas Militer (*Bushi*), Petani (*Noomin*), Tukang atau Pekerja (*Shokkoo*), dan kaum Pedagang (*Shoonin*). Keempat kelas sosial itu dikenal dengan

³ Leo Agung, *Sejarah Asia Timur 1*. (Yogyakarta: Ombak, 2012) hlm. 103.

⁴ A. Dasuki, *Sejarah Jepang*. (Bandung: Balai Pendidikan Guru, 1962). hlm. 3.

singkatan Shi Noo- Koo-Shoo. Dari keempat golongan itu yang paling disoroti adalah kaum petani yang mengalami nasib yang menyedihkan.

Para Petani adalah penopang Shogun dan Daimyo. Kebutuhan mereka sangat tergantung dari pasokan beras petani. Namun dari realita yang ada kaum petani adalah yang paling menderita dibandingkan kelas-kelas yang lainnya. Hasil dari panen mereka disetorkan kepada para penguasa sebagai pajak. Sementara itu, kehidupan mereka sendiri begitu menderita.⁵

Kedatangan Amerika Serikat tahun 1853 adalah awal mula dari krisis pemerintahan Shogun Tokugawa karena Shogun harus melawan Amerika Serikat yang secara kekuatan di atas mereka. Penandatanganan perjanjian Kanagawa tahun 1854 menjadi bencana bagi pemerintahan Shogun karena rakyat tidak percaya lagi terhadap Shogun Tokugawa yang dianggap menyerah begitu saja terhadap pemerintahan asing yang datang ke Jepang. Kedatangan bangsa Asing membuat pemerintahan Shogun goyang menimbulkan kebijakan-kebijakan yang ditentang oleh rakyat Jepang, salah satunya adalah kebijakan tentang pajak.

Rezim Tokugawa mengeluarkan pajak yang sangat memberatkan petani. Pajak yang besar menyebabkan para petani melakukan pemberontakan untuk menuntut keadilan. Pemberontakan petani semakin menjadi setelah keadaan penduduk Jepang terpuruk akibat adanya bencana alam. Para petani bekerja sama dengan para samurai mulai melakukan pemberontakan-pemberontakan yang lebih besar.⁶

Kaum revolusioner melakukan pemberontakan ke Shogun Tokugawa karena pemerintahan Tokugawa dinilai buruk dan merugikan rakyat Jepang. Selain itu, para Revolusioner juga ingin membentuk pemerintahan baru yang lebih mensejahterakan rakyat Jepang dan berkeinginan untuk melepaskan diri dari pengaruh asing dan

⁵ Eman Suherman, Tanpa Tahun. *Dinamika Masyarakat Jepang dari Masa Edo Hingga Pasca Perang Dunia II*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. hlm. 306.

⁶ Rahardi dkk, 2018. *Zaibatsu's Role in Development of Japan in the Meiji's Emperor Period of Year 1868-1912*. Jurnal Historica. Februari 2018. hal. 69.

buruknya. Akibat penetrasi kaum revolusioner ini membuat Shogun Tokugawa tidak dipercaya rakyat dan mengalami krisis pemerintahan.⁷

Krisis pemerintahan Shogun membuat sang Shogun terakhir yang bernama Tokugawa Yoshinobu atau yang terkenal Tokugawa Keiki sangat gusar. Tokugawa Kiki yang paham dengan sejarah Jepang, bisa membaca situasi. Ia bersedia untuk menyerahkan pemerintahan negara kepada kaisar. Pada 8 November 1867 Tokugawa Shogun Keiki meletakkan jabatan, maka berakhirilah riwayat pemerintahan keluarga Tokugawa yang berlangsung selama 3,5 abad. Sistem dualisme antara Shogun Tokugawa dan Kaisar menjadi lenyap seiring dengan lenyapnya pemerintahan Bakufu Shogun Tokugawa di Jepang. Selanjutnya estafet pemerintahan secara teoretis dan praktis dipegang oleh Kaisar Matsuhito, yang bergelar “Meiji Tenno”.

2.2 Masuknya Pengaruh Asing ke Jepang

Penjelajah Rusia mendatangi pantai timur jauh Jepang dari hutan Siberia tahun 1780. Penjelajah ini tertarik untuk membuka politik isolasi Jepang. Mereka memetakan perairan pesisir pantai Timur. Setelah kedatangan penjelajah, kemudian pedagang Rusia mulai memasarkan dagangannya di pulau Sakhalin, Kuril, Nagasaki, dan Hokkaido. Pedagang Russia meminta Bakufu Shogun Tokugawa untuk memberikan hak istimewa perdagangan pada tahun 1792. Pemerintahan Tokugawa menolak dengan sopan. Kejadian itu menarik perhatian pemerintah Inggris dan Belanda seperti yang diungkapkan oleh Gordon (2003).

One year later the British joined the chase. The Warship Phaeton entered Nagasaki harbor in 1808 and threatened to attack the Dutch (the two nations were enemies in the Napoleonic wars). In 1818 a British ship sailed into Uruga bay, near Edo. The bakufu quickly rejected their request to begin trade

⁷ Leo Agung, *Sejarah Asia Timur 1*. (Yogyakarta: Ombak, 2012) hlm. 105-106.

relations. In response to such visits, the Bakufu in 1825 issued an order that imposed the most extreme interpretation yet of "seclusion" policy: expel by force any foreign ship in Japanese waters. As a result, when the American merchant ship, the Morrison, made a similar plea for trade in 1837, it met an even harsher reply: a volley of harmless cannon fire. A few years later, in 1844, the Dutch made an overture from their long-established base in Nagasaki. They submitted a polite entreaty to the bakufu from King William II. They explained that the world had changed. The Japanese could no longer remain safely disengaged from the commercial networks and diplomatic order that the Western powers were spreading throughout the globe.⁸

Satu tahun kemudian Inggris bergabung untuk menjelajahi wilayah Jepang mencoba untuk membuka perdagangan dengan Bakufu Shogun Tokugawa. Kapal perang Inggris jenis Phaetron memasuki pelabuhan Nagasaki pada tahun 1808 dan mengancam akan menyerang Belanda yang memiliki hubungan baik dengan Jepang. Pada waktu itu Belanda adalah musuh Inggris karena Belanda dikendalikan oleh Napoleon Bonaparte. 10 tahun kemudian tepatnya tahun 1818 kapal Inggris berlayar ke teluk Uraga dekat Edo. Shogun Tokugawa menolak mentah-mentah utusan Inggris tersebut. Tahun 1825 Shogun Tokugawa membuat kebijakan yang ekstrim yaitu mengusir paksa kapal-kapal asing yang memasuki perairan Jepang. Tahun 1844 Belanda yang memiliki hubungan baik dengan Jepang memberikan saran agar Shogun Tokugawa membuka Jepang untuk dunia luar karena pengaruh negara Barat sudah menyebar di seluruh dunia.

Krisis pemerintahan Shogun Tokugawa dilatarbelakangi oleh beberapa faktor salah satunya adalah perjanjian pengambilan Hongkong. Jepang melihat Inggris mengambil Hongkong dan kesimpulan dari perjanjian tidak adil melibatkan pembukaan lima pelabuhan untuk perdagangan luar negeri dan pembentukan ekstrateritorialitas, Prancis dan Amerika menyadari bahwa mereka tertinggal dalam kendali pasar China.

Taking advantage of the war of the HMS arrow of 1856, the second Opium War, a combined forces of Britain, America, France and Russia occupied Kongkhon and agreed upon the Tientsin Treaty. Then in 1860, combined British and

⁸ Andrew Gordon. *A Modern History of Japan: From Tokugawa Time to the Present*. (Oxford University Press, 2003). hlm. 48

French forces invaded northern China, occupied Tientsin, razed the Enmeien Palace, and took Peking under Treaty. This treaty included the opening of Tientsin port to foreign trade and the partial cession of Jiolung. On the other hand, Russia pushed its army into the northeast provinces, took the land north of the Ussuri river by the Treaty of Aigun in 1858 and the land east of the Ussuri by the Treaty of Peking. In Xinjiang, they extracted agreement to the establishment of a consulate at Ili. In the latter half of the nineteenth century, Britain, America, France, and Russia tried in concert rapidly to break of Chinese territories for their own Imperialist ends.⁹

Negara negara Barat mengambil keuntungan meletusnya perang Candu II tahun 1856 di China. Tentara gabungan Inggris, Amerika, Prancis, dan Russia menguasai Hongkong dan memaksa China menandatangani perjanjian Tientsin. Kemudian tahun 1860 setelah perang Candu II berakhir pasukan gabungan Inggris dan Prancis menduduki Tientsin dan memaksa China untuk membuka pelabuhan Tientsin untuk negara Barat. Di tempat lain, Russia mencaplok wilayah Ussuri dengan perjanjian Aigun tahun 1858. Di Xinjiang, negara Barat memaksa dibuatkan kantor konsulat di daerah Lli. Pada pertengahan abad 19, Amerika, Prancis, dan Russia mencoba menghancurkan China untuk tujuan imperils mereka. Hal inilah yang menyebabkan pemerintahan Shogun Tokugawa khawatir Jepang akan jadi sasaran imperialism Barat berikutnya.

Kapal perang Prancis mendatangi Okinawa tahun 1844 untuk membuka perdagangan. Setahun kemudian tepatnya 1845 Inggris menyusul mendatangi Jepang. Pada tahun 1837 Amerika Serikat datang ke teluk Edo menggunakan kapal Morison. Kemudian pada 1846, 2 kapal perang Amerika Serikat di bawah Commodore Biddle muncul di pantai Uraga untuk melakukan perdagangan. Tahun 1849 kapal perang Amerika Serikat yang dinamai Nagasaki Port dan Kapal Perang Inggris menyusuri saluran Uraga. Namun sayangnya kedua misi tersebut gagal.

⁹ Furukawa, Hisao, 1995. *Meiji Japan's Encounter with Modernization*, Southeast Asian Studies, vol. 33. No. 3. hlm. 222.

Amerika Serikat tidak pernah merasa jera walaupun kedua misinya gagal. Amerika Serikat malah semakin termotivasi untuk membuka isolasi Jepang untuk kapal dagangnya. Motivasi kuat ini disebabkan oleh dua alasan. Pertama, mengenai letak geografis Jepang yang berada di jalur Kanton. Amerika menganggap Jepang sangat cocok untuk tempat singgah dan mengisi bahan bakar. Kedua, Amerika Serikat butuh perlindungan bagi awak kapal Amerika yang terdampar di Jepang. Misi selanjutnya dipimpin oleh Komodor Matthew Perry dari American East India Fleet yang mendatangi selat Edo setelah melewati Uruga, Naha, dan Ogasawara. Tujuan kedatangan Perry ini untuk mengirimkan surat dari Presiden Amerika Serikat Millard Fillmore kepada Shogun Tokugawa. Pesan surat tersebut adalah permintaan AS agar bisa berdagang, membeli batu bara dan menyediakan makanan.¹⁰ Isi surat itu disertai dengan ancaman bahwa setahun setelah dikirimnya surat, armada Amerika Serikat akan kembali ke Jepang untuk memperoleh jawaban dari Bakufu Shogun Tokugawa.¹¹ Perry mendatangi Jepang lagi tahun 1854 untuk memaksa Shogun Tokugawa mengubah kebijakan luar negeri Jepang yang sebelumnya diisolasi agar membuka negaranya bagi negara-negara Barat. Pembukaan tersebut dibawah ancaman Perry yang tidak ingin berunding lagi dengan Jepang dan tidak segan-segan menggunakan kekerasan¹².

Perry mendesak Shogun Tokugawa agar membuka pelabuhan bukan hanya untuk pedagang Cina dan Belanda. Ancaman Perry kemudian didiskusikan dengan Nasahiro Abe yang kemudian menghasilkan Perjanjian Kanagawa yang terjadi pada 31 Maret 1854 M di Yokohama.

¹⁰ Dasuki. *Sejarah Jepang Jilid II*. (Bandung: Balai Pendidikan Guru, 1963). hlm. 6.

¹¹ Leo Agung. *Sejarah Asia Timur 1*. (Yogyakarta: Ombak, 2012) hlm. 107.

¹² Wardatul Munawwaroh. *Pembukaan Jepang oleh Bangsa Barat pada Masa Keshogunan Tokugawa tahun 1791-1867*. (Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jember, 2015) hlm. 8.

*The Kanagawa Treaty opened the ports of Shimoda and Hokodate to foreign ships for supplies and repairs, but did not include provision for trade. This was just the beginning of a series of treaties the shogunate was forced to sign with the Western powers seeking trade with Japan. These unequal treaties all favored the foreign counterpart, as the treaties gave extraterritorial rights as well as the power to set Japanese tariff levels. The Opening of Japan and the way in which the treaties were agreed upon seriously weaken the shogunate's already feeble position.*¹³

Isi perjanjian Kanagawa adalah dibukanya pelabuhan Shimoda dan Hokodate untuk kapal-kapal asing. Kegiatan kapal asing untuk mengisi perbekalan dan pengecetan ulang kapal. Pada awalnya tidak ada ketentuan untuk melakukan perdagangan. Perjanjian Kanagawa ini adalah awal dari perjanjian-perjanjian yang terpaksa ditandatangani Jepang. Perjanjian Kanagawa sangat menguntungkan pihak asing karena di perjanjian itu pihak asing bebas menetapkan tarif. Perjanjian ini melamahkan pemerintahan Shogun Tokugawa yang sudah lemah.

Perjanjian Kanagawa ditandatangani oleh Amerika Serikat, Inggris, Russia, dan Belanda. Perjanjian ini menyebabkan politik isolasi yang dipertahankan Shogun Takugawa selama 3,5 abad berakhir akibat desakan dari pihak asing, bukan atas kehendak bangsa Jepang sendiri. Pembukaan negara Jepang ini menyebabkan rakyat kecewa, marah dan menganggap pemerintahan Shogun Takugawa lemah kemudian memaksa Shogun untuk meletakkan jabatannya. Puncaknya adalah pada 8 November 1867 M, Shogun meletakkan jabatannya. Pemerintahan Jepang akhirnya beralih kepada kaisar Matsuhito, yang kemudian bergelar Meiji Tenno

¹³ Shunsuke Sumikawa. The Meiji Restoration: Roots of Modern Japan. (Professor Wylie, 1999). hlm. 3.